

POTENSI DANAU BIRU SEBAGAI IKON DESA WALASIHO MENJADI DESA WISATA DI KOLAKA UTARA

¹La Ode Mahmud, ²Bakti, ³Wa Ode Haliyanti Unga, ⁴Akbar Wahbi

^{1,2,3,4}. Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Correspondent author: 0012028803@uho.ac.id

Kendari, 93231, Indonesia

Abstract

This study investigates the potential of Walasiho Village, with Biru Lake as its main attraction icon, to be developed into a superior tourism village. Using quantitative descriptive analysis to analyze the feasibility score of Walasiho Village into a tourism village that includes indicators such as attractions, accessibility, facilities, and additional services, Walasiho Village achieved a score of 70.50, indicating its feasibility for tourism village development. SWOT analysis to measure the internal and external environment identifies key strengths, including the natural beauty of Biru Lakes, strong community support, and opportunities such as local government support and high public interest in tourism. However, drawbacks such as inadequate facilities and a lack of innovative attractions are also noted. The study recommends the need for strategic initiatives to address these weaknesses, including capacity building and infrastructure upgrades. The impact of the COVID-19 pandemic on the tourism sector has further demonstrated the need for resilient and adaptive strategies. This research contributes to the understanding of rural tourism development and provides actionable recommendations for sustainable development, local economic development, and community welfare in Walasiho village. Future research should explore the long-term effects of tourism development on local communities and evaluate the success of strategies implemented.

Keywords: Biru Lake; Feasibility Analysis; Tourism; Tourism Village

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki potensi Desa Walasiho, dengan Danau Biru sebagai ikon daya tarik utamanya, untuk dikembangkan menjadi desa wisata unggulan. Dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif menganalisis skor kelayakan Desa Walasiho menjadi desa wisata yang mencakup indikator seperti Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, dan layanan tambahan, Desa Walasiho mencapai skor 70,50, menunjukkan kelayakannya untuk pengembangan desa wisata. Analisis SWOT untuk mengukur lingkungan internal dan eksternal yang mengidentifikasi kekuatan utama, termasuk keindahan alam danau Biru dan dukungan masyarakat yang kuat, di samping peluang seperti dukungan pemerintah daerah dan minat masyarakat yang tinggi terhadap pariwisata. Namun, kelemahan seperti fasilitas yang tidak memadai dan kurangnya atraksi inovatif juga menjadi catatan. Studi ini merekomendasikan perlunya inisiatif strategis untuk mengatasi kelemahan ini, termasuk peningkatan kapasitas dan peningkatan infrastruktur. Dampak pandemi COVID-19 pada sektor pariwisata semakin menunjukkan perlunya strategi yang tangguh dan adaptif. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman pengembangan pariwisata pedesaan dan memberikan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti untuk perkembangan secara berkelanjutan, pengembangan ekonomi lokal, dan kesejahteraan masyarakat di desa Walasiho. Penelitian masa depan harus mengeksplorasi efek jangka panjang dari pengembangan pariwisata pada masyarakat lokal dan mengevaluasi keberhasilan strategi yang diterapkan.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan; Danau Biru; Desa Wisata; Pariwisata

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia telah menjadi sektor unggulan yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah baik pusat maupun daerah karena perannya yang cukup strategis dalam pembangunan nasional. Sektor ini menciptakan lapangan kerja dan mendorong pengembangan bisnis dan infrastruktur (Mulyana et al., 2019; Suni & Badollahi, 2019). Menyadari potensi tersebut, pemerintah telah memprioritaskan sektor pariwisata bersama sektor pangan, energi dan maritim dalam agenda pembangunan 2017 (Sosilawati et al., 2016). Kolaka Utara, sebuah kabupaten di Sulawesi Tenggara, memiliki potensi wisata yang signifikan sebanding dengan Wakatobi sebagai tujuan wisata yang sudah terkenal di wilayah ini. Pemangku kepentingan lokal, termasuk pemerintah Kolaka Utara, LSM dan masyarakat, didorong untuk berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata melalui inisiatif pemberdayaan masyarakat desa (Madanaguli et al., 2021).

Namun, potensi ini belum sepenuhnya dikelola secara profesional. Kurangnya dukungan melalui kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan desa wisata, seperti pengalokasian keuangan, pelatihan pemandu wisata dan kurangnya regulasi yang mendukung menjadi hambatan pertumbuhan disektor ini. Desa wisata misalnya memiliki fasilitas kesehatan yang terbatas, sehingga sangat sulit menangani kasus pandemi seperti COVID-19 yang muncul secara tiba-tiba. Selain itu, pasca pandemi desa wisata menghadapi tantangan dalam melakukan promosi dan pemasaran untuk menarik wisatawan setelah kebijakan pembatasan perjalanan dilonggarkan pasca Covid-19 (Muntaha et al., 2023; G. S. Putri, 2024). Padahal, dengan strategi promosi yang efektif akan memainkan peran kunci dalam menarik pengunjung dan memastikan keberlanjutan jangka panjang desa wisata.

Desa wisata telah mendapatkan perhatian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir sebagai bentuk pariwisata berkelanjutan yang mempromosikan pembangunan ekonomi di daerah pedesaan (Zhang et al., 2021). Kewirausahaan di sektor perhotelan dan pariwisata pedesaan telah menjadi titik fokus, dengan studi yang menekankan pentingnya orisinalitas dan kewirausahaan dalam mendorong keberhasilan inisiatif pariwisata pedesaan. Terlepas dari potensi yang ada, pengembangan pariwisata di daerah pedesaan seperti Desa Walasiho terhambat oleh pengelolaan yang tidak memadai dan upaya promosi yang tidak memadai (Salouw & Pramono, 2023).

Pandemi COVID-19 telah berdampak secara signifikan terhadap industri pariwisata global dan mempengaruhi berbagai aspek seperti tempat wisata, layanan perhotelan dan komunitas lokal yang mengandalkan pendapatan pariwisata. Sejumlah penelitian telah menunjukkan penurunan dalam pariwisata internasional karena pandemi, yang berdampak pada destinasi wisata, organisasi, dan komunitas lokal (Campos et al., 2021). Untuk

mengatasi tantangan ini, ada keinginan untuk merumuskan model tata kelola berkelanjutan yang berfokus pada ketahanan dan kapasitas adaptif untuk memulihkan industri pariwisata (Ramírez et al., 2021). Tantangan utamanya adalah untuk memanfaatkan potensi Desa Walasiho secara efektif, perlu melibatkan perencanaan strategis, manajemen yang profesional dan strategi promosi yang kuat untuk mengubah Desa Walasiho menjadi tujuan wisata yang berkembang.

Pengembangan desa wisata telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam berbagai studi kasus, seperti transformasi tempat pembuangan sampah menjadi tempat wisata dan penciptaan pendapatan yang bermanfaat bagi masyarakat lokal (Alim et al., 2023). Contoh-contoh ini menyoroti potensi pendekatan inovatif dan berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata pedesaan. Selain itu, konsep pariwisata halal di lingkungan pedesaan, seperti yang terlihat di tempat-tempat seperti Madura, Indonesia, menciptakan diversifikasi penawaran pariwisata untuk memenuhi segmen pasar tertentu (Prihantoro et al., 2022).

Studi juga telah meneliti ketahanan kelembagaan desa wisata dalam menghadapi pandemi COVID-19 yang menekankan dampak pandemi pada sektor pariwisata, termasuk desa wisata (S. P. Putri, 2023). Birokratisasi *collaborative governance* dalam mewujudkan desa wisata di masa pandemi telah mengatasi kesulitan yang dihadapi masyarakat tersebut (Tobirin et al., 2023). Integrasi atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung di dalam desa wisata mencerminkan pendekatan terstruktur terhadap kehidupan masyarakat yang meningkatkan pengalaman pengunjung dan melestarikan tradisi lokal (Kurniawan & Kurniati, 2023).

Wabah COVID-19 juga memaksa bisnis pariwisata untuk cepat menyesuaikan untuk memenuhi permintaan dan tantangan konsumen yang berubah dan memerlukan strategi yang lebih tangguh (Rogerson, 2021). Pasca pandemi, strategi layanan berbasis pasar untuk destinasi wisata berbasis komunitas menjadi penting untuk merevitalisasi desa wisata dan beradaptasi dengan perubahan preferensi wisatawan. Strategi adaptif ini sangat penting dalam pemulihan dari dampak pandemi COVID-19 dan memastikan ketahanan dan keberlanjutan desa wisata (Santosa et al., 2023)

Desa wisata, yang ditandai dengan kombinasi wisata alam, kekayaan budaya, dan kreativitas lokal, berfungsi sebagai magnet bagi wisatawan yang mencari pengalaman. Namun, kondisi Desa Walasiho saat ini menunjukkan kesenjangan yang signifikan antara potensi dan aktualisasi, sebagian besar disebabkan oleh kegiatan promosi dan praktik pengelolaan yang tidak memadai (G. S. Putri, 2024) Dinamika pariwisata berbasis masyarakat di desa selama pandemi telah menunjukkan pengaruh kebijakan pemerintah dan protokol kesehatan terhadap kegiatan pariwisata (UMAM et al., 2022) Pengambilan

keputusan masyarakat berbasis modal sosial selama pandemi menjadi krusial untuk memitigasi kerugian dalam kegiatan ekonomi pariwisata di desa (Prayitno et al., 2022)

Pengelolaan desa wisata berdasarkan konsep *triple bottom line* menekankan pentingnya menyeimbangkan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk pembangunan berkelanjutan (Sandy et al., 2022). Upaya kolaboratif di antara para pemangku kepentingan dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat sangat penting untuk mendorong pertumbuhan inklusif dan melestarikan warisan lokal. Terlepas dari pendekatan yang menjanjikan ini, ada kesenjangan yang mencolok dalam penerapan strategi ini di Desa Walasiho Kolaka Utara, di mana potensi masih belum dimanfaatkan karena kurangnya upaya yang terkoordinasi dan strategis (Madanaguli et al., 2021; Salouw & Pramono, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator-indikator yang berpotensi mengubah Desa Walasiho di Kolaka Utara menjadi desa wisata. Dengan mengeksplorasi atribut unik Danau Biru dan atraksi lokal lainnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistiknya, menggabungkan keterlibatan masyarakat, taktik promosi inovatif, dan praktik pengelolaan berkelanjutan untuk memanfaatkan potensi pariwisata desa secara efektif.

Urgensi penelitian ini karena melakukan analisis mendalam tentang infrastruktur pariwisata yang ada, melibatkan pemangku kepentingan dan mengidentifikasi area potensial untuk perbaikan. Selain itu, analisis mencakup evaluasi strategi promosi dan dampaknya terhadap daya tarik pengunjung. Upaya pemulihan dampak pandemi terhadap desa wisata telah melibatkan pendekatan partisipatif multipihak, dan menekankan pentingnya kesadaran masyarakat dalam proses pemulihan (Nasution et al., 2023). Pendekatan komprehensif ini akan memberikan wawasan dan rekomendasi yang dapat difindaklanjuti bagi pembuat kebijakan, otoritas lokal, dan tokoh masyarakat untuk mendorong pengembangan pariwisata di Desa Walasiho, yang pada akhirnya mempromosikan pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* dengan mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif untuk menilai secara komprehensif potensi Desa Walasiho sebagai destinasi wisata. Data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara dengan penduduk setempat, pejabat pemerintah, pakar pariwisata, dan calon wisatawan dengan purposive sampling. Data sekunder berasal dari literatur yang ada, laporan pemerintah, dan studi sebelumnya tentang pariwisata pedesaan dan pembangunan berkelanjutan (Madanaguli et al., 2021; Putri, 2024). Persiapan melibatkan perancangan kuesioner terstruktur dan panduan wawancara yang mencakup indikator utama seperti Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, dan layanan tambahan (Sarja et al., 2021). Observasi lapangan

menilai atribut fisik Desa Walasiho, termasuk keindahan Danau Biru dan infrastruktur pariwisata yang ada (Ginting & Dewi, 2022). Indikator utama dinilai berdasarkan pengamatan lapangan dan umpan balik pemangku kepentingan, dengan skor yang ditimbang berdasarkan kepentingannya (Prayitno et al., 2022; Alim et al., 2023). Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang mempengaruhi pengembangan Desa Walasiho sebagai tujuan wisata (Ramírez et al., 2021; Tobirin et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Untuk memperkuat potensi Desa Walasiho sebagai tujuan wisata, digunakan pendekatan kuantifikasi dengan menggunakan analisis skor. Analisis skor ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan Desa Walasiho menjadi desa wisata dengan menangkap empat indikator krusial yang mendukung kelayakan sebuah desa untuk menjadi tujuan wisata. Indikator-indikator tersebut adalah Daya Tarik, Aksesibilitas, Fasilitas, dan Tambahan. Setiap indikator selanjutnya dipecah menjadi item tertentu untuk memberikan deskripsi terperinci. Indikator Daya tarik mencakup keindahan alam objek wisata dan berbagai atraksi yang tersedia, dengan bobot signifikan 0,35. Indikator Aksesibilitas menilai kondisi jalan menuju lokasi wisata dan pilihan transportasi alternatif, dengan bobot 0,30. Fasilitas termasuk infrastruktur dan fasilitas pariwisata, dengan bobot 0,25, sedangkan Ancillary mencakup sumber daya manusia dan struktur organisasi yang mendukung desa wisata, dengan bobot 0,10.

Setelah menimbang indikator-indikator ini dan itemnya masing-masing, skor mulai dari 10 hingga 100 ditetapkan berdasarkan pengamatan lapangan oleh tim peneliti. Skor akhir untuk setiap item dihitung dengan mengalikan nilai item dengan beratnya. Tabel 1 merangkum analisis skor kelayakan, menghasilkan skor kelayakan total 70,50, menunjukkan bahwa Desa Walasiho cocok untuk dikembangkan sebagai desa wisata menurut Karsudi et al. (2010).

Tabel 1: Analisis Skor Kelayakan Desa Walasiho sebagai Desa Wisata

Variabel	Indikator	Item	Bobot	Skor	Nilai
Potensi Pengembangan Pariwisata	Atraksi	Keindahan alam Danau Biru	0.25	85	21.25
		Berbagai kegiatan	0.10	80	8.00
Aksesibilitas	Aksesibilitas	Kondisi akses jalan menuju Danau Biru	0.15	70	10.50
		Transportasi alternatif	0.15	80	12.00
Fasilitas	Fasilitas	Infrastruktur yang tersedia	0.10	50	5.00
		Fasilitas wisata	0.15	50	7.50
Tambahan	Tambahan	Mendukung sumber daya manusia	0.05	75	3.75
		Struktur organisasi	0.05	50	2.50
Total	1.00			70.50	

Sumber: Data Diolah, 2020

Analisis SWOT dan Komparatif dengan Data Literatur

Analisis lingkungan internal dan eksternal Desa Walasiho memberikan wawasan lebih lanjut tentang potensinya sebagai tujuan wisata. Secara internal, kekuatan Desa Walasiho meliputi keunikan dan keindahan Danau Biru, akses jalan yang baik, dan dukungan masyarakat untuk pengembangan kawasan, seperti terlihat pada Tabel 2. Namun, kelemahan seperti fasilitas pendukung yang tidak memadai, kurangnya atraksi inovatif, dan kebutuhan untuk pengembangan kapasitas bagi staf manajemen juga diidentifikasi. Secara eksternal, peluang seperti dukungan pemerintah daerah dan minat masyarakat yang tinggi terhadap pariwisata dicatat, bersama dengan ancaman seperti kerusakan lingkungan dan konflik lahan (Campos et al., 2021; Tobirin et al., 2023).

Tabel 2: Analisis Lingkungan Internal untuk Pengembangan Strategi Desa Walasiho sebagai Desa Wisata

Kekuatan (S)	Bobot	Rating	Skor
Keunikan dan keindahan Danau Biru	0.2	4	0.8
Kondisi aman dari lokasi wisata	0.1	2	0.2
Jalan akses yang baik menghubungkan kota	0.1	3	0.3
Dukungan masyarakat untuk pengembangan kawasan	0.1	2	0.2
Lokasi lokasi wisata dekat jalan utama	0.05	1	0.05
Kekuatan Total			1.55
Kelemahan (W)	Berat	Rating	Skor
Sarana dan prasarana pendukung yang belum memadai	0.1	4	0.4
Kurangnya atraksi inovatif	0.1	2	0.2
Jalan akses tak beraspal menuju lokasi wisata	0.1	3	0.3
Perlu pengembangan kapasitas untuk staf manajemen	0.1	3	0.3
Kurangnya organisasi terstruktur	0.05	3	0.15
Kelemahan Total	1.0		1.35
S - W = x			0.2

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 3: Analisis Lingkungan Eksternal untuk Pengembangan Strategi Desa Walasiho sebagai Desa Wisata

Peluang (O)	Berat	Rating	Skor
Dukungan dari pemerintah daerah Kolaka Utara	0.3	4	1.2
Otonomi daerah memberikan fleksibilitas bagi pengembangan pariwisata	0.1	4	0.4
Minat masyarakat yang tinggi terhadap pariwisata dan rekreasi	0.1	3	0.3
Peluang Total			1.9
Ancaman (T)	Berat	Rating	Skor
Pengembangan lokasi wisata lainnya meningkatkan persaingan	0.1	2	0.2
Ancaman kerusakan lingkungan akibat deforestasi	0.1	2	0.2
Konflik lahan dengan masyarakat setempat	0.2	3	0.6
Perubahan yang sering terjadi dalam kebijakan pemerintah	0.1	2	0.2
Total Ancaman	1.0		1.2
O - T = y			0.7

Sumber: Data Diolah, 2020

Implikasi dan Signifikansi Temuan

Temuan dalam penelitian ini menekankan potensi yang cukup besar desa Walasiho untuk dikembangkan menjadi desa wisata, dengan skor yang menunjukkan kelayakan untuk pengembangan desa wisata. Kekuatan yang diidentifikasi, terutama keindahan alam danau Biru dan akses jalan yang baik, merupakan aset penting yang dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan. Keterlibatan masyarakat dan dukungan pemerintah daerah semakin meningkatkan potensi desa untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan (Ramírez et al., 2021; Nasution et al., 2023).

Namun, kelemahannya, seperti fasilitas yang tidak memadai dan kurangnya atraksi inovatif, menyoroti bidang-bidang yang perlu diperbaiki. Mengatasi kelemahan ini melalui inisiatif strategis, termasuk pengembangan kapasitas untuk staf manajemen dan meningkatkan infrastruktur pariwisata, sangat penting untuk mewujudkan potensi desa. Pandemi COVID-19 telah memperkuat kebutuhan akan ketahanan dan strategi adaptif di sektor pariwisata, menekankan pentingnya model tata kelola yang berkelanjutan dan partisipasi masyarakat dalam upaya pemulihan (Rogerson, 2021; Prayitno et al., 2022).

Pengembangan Desa Walasiho sebagai tujuan wisata membutuhkan pendekatan seimbang yang memanfaatkan kekuatannya, mengatasi kelemahannya, dan memanfaatkan peluang yang tersedia sambil mengurangi potensi ancaman. Rekomendasi strategis yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan daya tarik desa dan memastikan pertumbuhannya yang berkelanjutan sebagai tujuan wisata, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan bahwa studi ini menunjukkan bahwa desa Walasiho, dengan Danau Biru sebagai daya tarik utama, memiliki potensi besar untuk menjadi tujuan wisata yang berkembang. Dengan indeks kelayakan 70,50, desa ini dianggap sangat layak untuk pengembangan wisata. Analisis menunjukkan kekuatan seperti keindahan alam dan dukungan masyarakat, serta peluang dari dukungan pemerintah dan minat pariwisata. Namun, peningkatan fasilitas dan atraksi inovatif diperlukan. Implementasi rekomendasi strategis akan meningkatkan daya tarik wisata dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Studi ini juga menawarkan model pengembangan pariwisata pedesaan dan menekankan pentingnya penelitian lanjutan tentang dampak jangka panjang dan efektivitas strategi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. N., Sayidah, N., Faisol, I. A., & Alyana, N. (2023). Halal Tourism in Rural Tourism Context: Field Study in Madura-Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(2), e01546. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i2.1546>
- Campos, E. G., Werner-Masters, K., Cordova-Buiza, F., & Paucar-Caceres, A. (2021). Community Eco-Tourism in Rural Peru: Resilience and Adaptive Capacities to the Covid-19 Pandemic and Climate Change. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 48, 416–427. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.07.016>
- Kurniawan, A., & Kurniati, R. (2023). Assessment of the Achievement Level Kandri Tourism Village, Gunungpati District, Semarang City. *Jurnal Tataloka*, 25(1), 24–39. <https://doi.org/10.14710/tataloka.25.1.24-39>
- Madanaguli, A., Kaur, P., Bresciani, S., & Dhir, A. (2021). Entrepreneurship in Rural Hospitality and Tourism. A Systematic Literature Review of Past Achievements and Future Promises. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 33(8), 2521–2558. <https://doi.org/10.1108/ijchm-09-2020-1121>
- Mulyana, Y., Huraerah, A., & Martiawan, R. (2019). Kebijakan pengembangan destinasi pariwisata Cianjur Selatan di Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(1), 490–511.
- Muntaha, B. M., Prakoso, A. A., & Isdarmanto, I. (2023). Development of Embryo Tourism Village Into Developing Tourism Village Case Study: Telaga Biru Bangkalan Madura Tourism Village. *Journal of Social Research*, 2(5), 1563–1571. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i5.831>
- Nasufion, M. S., Rahmat, A. F., Handoko, T., Rahmanto, F., & Mayarni, M. (2023). Post-Covid Tourism Recovery Strategy for Tourism Villages: Multi-Stakeholder Participatory Approaches. *Journal of Contemporary Governance and Public Policy*, 4(2), 131–148. <https://doi.org/10.46507/jcgpp.v4i2.152>
- Prayitno, G., Dinanti, D., Rahmawati, R., Wardhani, L. E., & Auliah, A. (2022). Community Decision Making Based on Social Capital During COVID-19 Pandemic: Evidence From Bangelan Village Tourism, Indonesia. *Journal of Socioeconomics and Development*, 5(1), 127. <https://doi.org/10.31328/jsed.v5i1.3477>
- Prihantoro, E., Monata, R. S., Yusuf, M., Pertiwi, A., Widodo, S., & Ramadhani, R. W. (2022). Tourism Communication in the Development of a Sustainable Intelligent Tourism Village in East Lombok as a Supporting Area for Mount Rinjani Global Geopark and Mandalika. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 7(2), 328–339. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v7i2.730>
- Putri, G. S. (2024). How to Optimize Promotion Tactics for Sustainable Tourism Products Through 360-Degree Communication? (Case Study in Poncokusumo, Malang). *IOP Conference Series Earth and Environmental Science*, 1324(1), 012065. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1324/1/012065>
- Putri, S. P. (2023). Institutional Resilience of Tourism Villages Against the Covid-19 Pandemic in the Special Region of Yogyakarta. *IOP Conference Series Earth and Environmental Science*, 1263(1), 012004. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1263/1/012004>
- Ramírez, R. R., Sánchez, M. S., Jiménez-Naranjo, H. V., & Castro-Serrano, J. (2021). Tourism Governance During the COVID-19 Pandemic Crisis: A Proposal for a Sustainable Model to Restore the Tourism Industry. *Environment Development and Sustainability*, 24(5), 6391–6412. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01707-3>
- Rogerson, J. M. (2021). Tourism Business Responses to South Africa's Covid-19 Pandemic Emergency. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 35(2), 238–247. <https://doi.org/10.30892/gtg.35211-657>
- Salouw, E., & Pramono, R. W. D. (2023). Typology of Tourism Village Settlement in Indonesia. *Sodality Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 10(3), 295–304. <https://doi.org/10.22500/10202241282>
- Sandy, S., Murtafia, M., & Lucita, G. (2022). Management of Tourism Villages Using the Triple Bottom Line Concept. *Jurnal Ad Ministrare*, 9(2), 679.

<https://doi.org/10.26858/ja.v9i2.41720>

Santosa, S., Saryani, S., Susilowati, H., Setiaji, Y., & Anggraini, A. (2023). Collaboration of the Stakeholders in Developing Community-Based Tourism in Terong Creative Village, Belitung. *Technium Social Sciences Journal*, 42, 170–188.

<https://doi.org/10.47577/tssj.v42i1.8714>

Sosilawati, S., Wahyudi, A. R., ST, Mu., Mahendra, Z. A., Wibowo Massudi, S., ST Mulyani, N., & ST Mona, H. L. L. (2016). Sinkronisasi Program dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020 Keterpaduan Pengembangan Kawasan dengan Infrastruktur PUPR Pulau Sulawesi (Vol. 1). PUSAT PEMROGRAMAN DAN EVALUASI KETERPADUAN INFRASTRUKTUR PUPR, BADAN

Suni, M., & Badollahi, M. Z. (2019). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: Perspektif potensi wisata daerah kabupaten barru, sulawesi-selatan. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 3(2), 109–119.

Tobirin, Rokhman, A., Indiahono, D., & Dadan, S. (2023). The Bureaucratization of Collaborative Governance in Realizing Tourism Villages During the COVID-19 Pandemic in Winduaji Village, Paguyangan Brebes. *Kne Social Sciences*.

<https://doi.org/10.18502/kss.v8i3.12831>

UMAM, K., Kurniawati, E., & WIDIANTO, A. A. (2022). The Dynamics of “Pokdarwis Capung Alas” in Developing Community—Based Tourism in Pujon Kidul Village During the Covid-19 Pandemic. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 43(3), 850–857.

<https://doi.org/10.30892/gtg.43302-896>

Zhang, H., Duan, Y., & Zeng-lin, H. (2021). Research on Spatial Patterns and Sustainable Development of Rural Tourism Destinations in the Yellow River Basin of China. *Land*, 10(8), 849. <https://doi.org/10.3390/land10080849>